

Tata Kelola dan Modal Intelektual pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Widijaya¹

Universitas Internasional Batam
Widijaya.tan@uib.ac.id

Elita²

Universitas Internasional Batam
Elitaaa.0911@gmail.com

Abstract

Intellectual capital disclosure uses VAIC (Value-Added Intellectual Coefficient) disclosure methodology that reveals the company's ability to manage its intangible assets over time. The research was conducted using the sampling method from the financial statements of companies listed on the IDX. The financial statements used are reports from 2017 to 2021. The purpose of this study is to show that there is a significant positive, negative, or marginal effect between the variable 'independent committee' and corporate governance represented by board size. The number of committee members, block ownership and committee size indicate the dependent variable measured by the VAIC (Value Added Intellectual Coefficient) method, namely the frequency of intellectual capital examination and audit committee meetings. The validation of this research is done by analysis method using Eviews and SPSS program. The results showed that independent committee, committee size, and audit committee size have an effect on VAIC disclosure, while block ownership and the frequency of audit committee meetings do not.

Keywords: *Corporate Governance, Intellectual Capital, VAIC*

Abstrak

Pengungkapan modal intelektual menggunakan metodologi pengungkapan VAIC (*Value-Added Intellectual Coefficient*) yang mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset tidak berwujudnya dari waktu ke waktu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* dari laporan keuangan perusahaan tercatat di BEI. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, negatif, atau marginal yang signifikan antara variabel 'komite independen' dan tata kelola perusahaan yang diwakili oleh ukuran dewan. Jumlah anggota komite, kepemilikan blok dan ukuran komite menunjukkan variabel dependen yang diukur dengan metode VAIC (*Value Added Intellectual*



Coefficient) yaitu frekuensi pemeriksaan modal intelektual dan rapat komite audit. Validasi penelitian ini dilakukan dengan metode analisis menggunakan program *Eviews* dan SPSS. Penelitian ini membuah hasil bahwa komite independen, ukuran komite, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan VAIC, sedangkan kepemilikan blok dan frekuensi rapat komite audit tidak.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Modal Intelektual, VAIC

Pendahuluan

Kualitas produk dan pelayanan jasa yang dihasilkan perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan perkembangan perusahaan (Dalwai dan Mohammadi, 2020). Kualitas produk dan jasa bukanlah hanya bersumber dari aset berwujud namun juga berasal dari aset tidak berwujud atau diketahui pengertian dari modal intelektual. Modal intelektual dipercaya menjadi indikator kesuksesan dalam menjalankan perusahaan karena termasuk indikator dalam menganalisis strategi yang menguntungkan bisnis dan sulit untuk diidentifikasi (Dewi *et al.*, 2020). Melindungi dan mengelola modal intelektual menjadi penting pada saat memahami peran tata kelola perusahaan (Buallay, 2018). Perusahaan yang memiliki mekanisme tata kelola efektif menambah nilai ekonomi berbentuk modal intelektual dengan cara menyediakan fasilitas kerja yang mengutamakan keamanan, juga fasilitas pendidikan berupa pelatihan, meningkatkan prosedur kerja yang baik dan mempertahankan kerja sama yang baik dengan pemegang saham (Gangi *et al.*, 2019).

Pengungkapan modal intelektual menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola aset tidak berwujud berdampak baik secara jangka panjang (Naimah dan Mukti, 2019). Membahas tata kelola perusahaan tentunya juga membahas prinsip-prinsip dasar sebuah organisasi yang berdampak baik bagi perusahaan yaitu transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas sebagai bentuk dasarnya (Zulkarnaen *et al.*, 2021). Semakin besar nilai modal intelektual

suatu perusahaan akan mengakibatkan efisiensi penggunaan modal perusahaan semakin tinggi sehingga mencetak nilai tambah bagi perusahaan (Fadilah dan Afriyenti, 2020).

Modal keuangan menjadi penting dan memiliki tanggung jawab yang bersifat fidusia dalam pengambilan keputusan tata kelola perusahaan dan selaku pengambil keputusan dalam tata kelola perusahaan, modal keuangan memiliki tanggung jawab fidusia untuk mengoptimalkan pengungkapan modal intelektual (Widijaya dan Kristina, 2021).

Dilansir dari CNN Indonesia (2020) terdapat penurunan laba perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Contohnya adalah pada semester pertama tahun 2020 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan laba sebesar 41,54% jika dibandingkan dengan semester pertama tahun 2019. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk juga mengalami penurunan laba di semester pertama tahun 2019 sebesar 40% dibanding semester pertama tahun 2020. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) mengalami penurunan laba sebesar 36,88%. Peneliti-peneliti fokus pada penelitian yang berkaitan dengan modal intelektual, termasuk pengetahuan dan pengalaman tenaga kerja, sistem informasi, hubungan bisnis serta *goodwill* (Sutanto *et al.*, 2014). Menurut Whetyningtyas *et al* (2021) adapun stigma *Labor Based Business* yaitu suatu bisnis yang berorientasi apabila perusahaan mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja produktivitas perusahaan akan semakin tinggi pula (Saunders, 2010).

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Modal intelektual adalah sumber daya berupa ilmu pengetahuan pada suatu perusahaan yang mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan apabila sumber daya diciptakan, dipelihara, dan ditransformasikan dengan baik (Dewi *et al.*, 2020). Pemanfaatan sumber daya dengan baik dalam modal intelektual meliputi inovasi kreatif, tata kelola perusahaan, dan kualitas sumber daya manusia (Widijaya dan Angelica, 2021). Modal intelektual dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Human capital terdiri dari semua sumber pengetahuan non-manusia yang ada dalam organisasi, seperti *database*, diagram organisasi, instruksi proses, strategi, prosedur, dan semua yang membuat nilai bisnis lebih penting daripada nilai materialnya (Darsono, 2020). Semakin baik kemampuan individu dalam mempresentasikan perusahaan maka pemanfaatan *human capital* dalam suatu perusahaan semakin efisien (Hameed dan Anwar, 2018).

Structural capital adalah kemampuan perusahaan untuk menunjukkan kegiatan operasional yang mendukung sumber daya manusianya. Jika perusahaan dapat mempertahankan modal intelektualnya, maka kinerja sumber daya manusia akan terjaga (Widijaya dan Angelica, 2021). *Structural capital* meliputi semua sumber pengetahuan non-manusia yang ada dalam organisasi, seperti *database*, diagram organisasi, instruksi proses, strategi, prosedur, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk membuat nilai bisnis lebih penting daripada nilai materialnya (Rahayu, 2022).

Capital employed mewakili penggunaan modal dalam menciptakan nilai bagi perusahaan baik modal finansial atau modal yang berupa fisik. Modal yang digunakan meliputi efisiensi yang tidak

dapat diukur dengan *structural capital* dan *capital employed*. Modal intelektual belum tentu mampu menciptakan nilai dengan sendirinya, sehingga modal intelektual harus digabungkan dengan modal yang digunakan, baik fisik maupun finansial (Darsono, 2020).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan pemilik perusahaan yang memiliki wewenang dengan pihak yang diberikan wewenang. Kurangnya informasi yang disampaikan antara manajemen (selanjutnya disebut agen) kepada pemilik perusahaan (selanjutnya disebut prinsipal) dapat menyebabkan hubungan tidak terjalin dengan baik dan terjadi miskomunikasi di dalam suatu perusahaan. Miskomunikasi dalam penyampaian informasi dapat memicu risiko dalam manajemen informasi (Dalwai dan Mohammadi, 2020). Apabila agen dan *principal* berpegang pada informasi yang sama maka langkah dan motivasi yang dilakukan akan membawa perusahaan ke tujuan yang ingin dicapai (Rahmawati *et al.*, 2018).

Pengungkapan modal intelektual menyebabkan masalah tata kelola perusahaan (Widhiadnyana dan Ratnadi, 2019). Pihak internal perusahaan dapat mengetahui sebuah informasi penting kemudian digunakan untuk mengambil keuntungan demi kepentingan sendiri. Modal intelektual dinilai penting untuk mengungkapkan laporan keuangan agar pihak luar dapat membacanya karena menjelaskan berbagai informasi dan aktivitas yang dibutuhkan investor (Dalwai dan Mohammadi, 2020). Keterkaitan *intellectual capital* dengan *agency theory* terutama antara pemimpin bisnis atau pemegang saham dan yang terikat kontrak. Perusahaan perlu melakukan hal-hal agar tujuan perusahaan dapat tercapai, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mempertahankan hubungan yang baik antara pihak pemangku kepentingan dan karyawannya. Pemangku kepentingan perlu memahami karakteristik masing-masing

karyawan serta risiko dari keputusan yang dibuat.

Tata kelola perusahaan tidak terlepas dari prinsip dasar organisasi yang baik yaitu transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas sebagai bentuk utamanya (Zulkarnaen *et al.*, 2021). Tata kelola perusahaan bertujuan memberikan kepastian bahwa manajer perusahaan dapat bertindak secara tepat, tidak egois, dan melindungi seluruh pemangku kepentingan di dalam perusahaan (Krisyadi *et al.*, 2021). Perusahaan dengan mekanisme tata kelola yang efektif dapat menambah nilai ekonomi yang berbentuk modal intelektual dengan cara menyediakan tempat kerja yang aman, menawarkan pelatihan dan program pendidikan, merekrut tenaga ahli, meningkatkan sistem, dan membangun hubungan yang baik dengan pemegang saham (Gangi *et al.*, 2019).

Beberapa penelitian telah menginvestigasi modal intelektual dengan sudut pandang teori agensi. Contohnya, Goebel (2019) mendukung teori agensi untuk meminimalisir kekeliruan pengakuan modal intelektual dan misalokasi sumber daya pada suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yan (2017), konsistensi dari teori agensi sebagai dewan komisaris dapat berpengaruh positif terhadap pengakuan modal intelektual di laporan pernyataan CEO.

Hipotesis

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

Dewan komisaris yang berasal dari internal perusahaan memiliki akses penuh terhadap informasi yang terjadi didalam perusahaan, hal ini dapat membuat dewan komisaris internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan sendiri (Dalwai dan Mohammadi, 2020). Menurut UU nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, menyatakan bahwa dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang

saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen (Mubarik *et al.*, 2019).

Dewan komisaris yang independen mampu meminimalisir kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan terhadap informasi yang akan diakui dalam laporan tahunan dalam suatu perusahaan (Nadeem *et al.*, 2018). Perusahaan dengan dewan direksi berkomposisikan direktur independen dianggap dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan untuk pemegang saham minoritas, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan profit yang lebih untuk bisnis dengan menciptakan nilai tambah pada perusahaan (Fariha *et al.*, 2022)..

H1 : Independensi dewan komisaris secara positif terkait dengan efisiensi modal intelektual.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Modal Intelektual

Ukuran dewan komisaris diartikan sebagai jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan (Hatane *et al.*, 2016). Semakin besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris akan berpengaruh terhadap keahlian dan pengalaman perusahaan dalam pengakuan informasi modal intelektual (Hesniati, 2021). Semakin kecil ukuran dewan komisaris membuat anggota dewan komisaris ikut bergabung dalam pengambilan keputusan yang mengakibatkan produktivitas dan efektivitas meningkat (Aslam dan Haron, 2020; Faisal dan Nila Bilqis Maharani, 2019). Haji dan Ghazali (2013), Buallay dan Hamdan (2019), Dalwai dan Mohammadi (2020), Hatane *et al.*, (2016) dan Aslam dan Haron (2020) melakukan penelitian yang sama dan menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan positif ukuran dewan komisaris dengan modal intelektual.

H₂ : Ukuran dewan komisaris secara positif terkait dengan modal intelektual

Pengaruh Kepemilikan Terhadap VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

Menurut teori agensi, kepemilikan perusahaan mempunyai kontrol terhadap operasional perusahaan yang meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan status *go public* meningkatkan modal dengan menjual kepemilikan bisnis melalui pasar saham. Setiap perusahaan berusaha memaksimalkan kinerjanya untuk meningkatkan modal dan menarik lebih banyak investor (Yeo dan Suparman, 2021). Pemegang saham memiliki hak menjalankan fungsi kontrol sehingga tidak ada pihak yang menguntungkan diri sendiri (Carvalho *et al.*, 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada perusahaan Iran menunjukkan adanya asosiasi positif antara kepemilikan perusahaan dengan performa modal intelektual (Shahveisi *et al.*, 2017).

H3 : Blok kepemilikan secara positif terkait dengan efisiensi modal intelektual.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan (Naimah dan Mukti, 2019). Peran suatu komite audit telah berkembang setiap zamannya mengikuti tantangan bisnis, sosial dan lingkungan ekonomi sehingga dapat memastikan perusahaan dapat menjalankan usaha dengan baik (Balasundaram, 2019).

Berdasarkan perspektif dari teori agensi, kehadiran komite audit berperan menambah nilai tata kelola suatu perusahaan karena memonitor laporan keuangan dan proses audit di suatu perusahaan (Dalwai dan Mohammadi, 2020). Buallay dan Hamdan (2019) menyarankan perusahaan memiliki anggota komite audit yang banyak, dengan demikian sudut pandang dan opini antar komite audit semakin luas dan membantu perusahaan menyelesaikan permasalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penelitian terkini melaporkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang berdampak positif maupun negatif antara

ukuran komite audit perusahaan dengan pengakuan modal intelektual suatu perusahaan (Naimah dan Mukti, 2019).

Pernyataan yang telah dijelaskan kuat bukti bahwa ukuran komite audit memiliki dampak kepada bagaimana pengakuan modal intelektual suatu perusahaan (Dalwai dan Mohammadi, 2020). Naimah dan Mukti (2019), Yenita dan Syofyan (2018), dan Crisnandani *et al.*, (2021) telah melakukan penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan positif antara ukuran komite audit dengan modal intelektual perusahaan.

H4 : Ukuran komite audit secara positif terkait dengan efisiensi modal intelektual

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

Rapat komite audit dilaksanakan untuk mendiskusikan laporan keuangan terhadap dewan komisaris. Ketersediaan komite audit menunjang dewan komisaris dalam menilai suatu laporan keuangan guna membuat keputusan (Dalwai dan Mohammadi, 2020). Penyediaan informasi dari komite audit kepada dewan komisaris dilakukan dalam rapat antara kedua pihak tersebut, maka frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap bagaimana dewan komisaris akan mengambil keputusan penting dalam suatu perusahaan (Buallay, 2018). Frekuensi rapat komite audit dipercaya berdampak secara positif terhadap bagaimana perusahaan mengungkapkan modal intelektual secara efektif. Hal ini disebabkan oleh seringnya pertemuan yang dilakukan antara komite audit dengan dewan direksi yang akan memengaruhi dewan direksi dalam pengambilan keputusan (Dalwai dan Mohammadi, 2020). Pengadaan rapat komite audit juga salah satu bentuk keaktifan komite audit itu sendiri dalam perusahaan, pertemuan yang lebih sering dilakukan berarti lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan pengakuan modal intelektual suatu perusahaan (Naimah dan Mukti, 2019).

Penelitian Ary Adil Hameed dan Kofand Anwar (2018), Naimah dan Mukti (2019), dan Buallay (2018) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara frekuensi rapat komite audit terhadap modal intelektual perusahaan. Penelitian terdahulu mengungkapkan tidak adanya pengaruh signifikan antara frekuensi rapat komite audit dengan modal intelektual perusahaan karena tidak ditemukan bukti yang kuat (Mohamad *et al.*, 2012)

H5 : Frekuensi rapat komite audit secara positif terkait dengan efisiensi modal intelektual

Metode Penelitian

Metode analisis data analisis regresi panel digunakan untuk melakukan penelitian yang melibatkan analisis statistik deskriptif, uji *t*, uji *outlier*, dan pemilihan model terbaik dengan uji *Hausman* dan uji *Chow*, uji koefisien determinasi (R^2). Objek penelitian yang dipakai penelitian ini mencakup laporan tahunan (*annual report*) perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 hingga tahun 2021.

Penelitian ini memiliki 3 variabel induk yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen adalah *Value-Added Intellectual Capital* (VAIC). Pengukuran VAIC direpresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC_{i,t} = CEE_{i,t} + HCE_{i,t} + SCE_{i,t}$$

Variabel independen dewan komisaris independen diartikan sebagai anggota dewan komisaris perusahaan yang ditugaskan sebagai pengawas sistem tata kelola perusahaan (Krisyadi *et al.*, 2021). Pengukuran komposisi dewan komisaris independen adalah jumlah direktur non eksekutif yang independen dibagi total direktur dalam sebuah perusahaan (Fajrianto dan Raharja, 2020). Untuk menentukan jumlah direktur suatu perusahaan, dewan komisaris dihitung dengan menggunakan indikator jumlah direktur yang diperoleh

dari laporan tahunan perusahaan. (Yan, 2017). Blok kepemilikan adalah indikator yang menunjukkan struktur kepemilikan sebuah perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah persentase kepemilikan saham melebihi 5% dari total saham beredar (Dalwai dan Mohammadi, 2020; Muhammad *et al.*, 2017). Ukuran komite audit diartikan sebagai jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan yang dilihat dari jumlah anggota dalam suatu komite audit dalam perusahaan (Yenita dan Syofyan, 2018). Jumlah pertemuan komite audit merupakan frekuensi media yang digunakan untuk memantau kinerja perusahaan dan memberikan kenyamanan bagi para pemegang saham (Faisal *et al.*, 2016).

Usia perusahaan menunjukkan lama perusahaan berdiri hingga tahun penelitian (Rahmawati *et al.*, 2018). Ukuran perusahaan didapatkan dengan mengetahui total aset dalam suatu perusahaan (Alfrah, 2018). *Capital Structure* adalah pembelanjaan permanen yang menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri adalah contoh struktur modal, dan keduanya adalah dana permanen atau dana jangka panjang (Suroso *et al.*, 2017). Kemampuan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas yang dikelola oleh manajemen adalah pengertian dari profitabilitas (Haji dan Ghazali, 2013).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Data sekunder digunakan untuk mengolah data penelitian ini. Laporan tahunan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021 adalah subjek penelitian. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 446 perusahaan. Data diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.798 data dengan jumlah *outlier* sebanyak

16 data, sehingga menghasilkan jumlah akhir sampel penelitian sebanyak 1784 data.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VAIC	1784	0,00	126,15	5,77	8,72
HCE	1784	(3.536,78)	123.59	2,76	84,89
SCE	1784	(127,20)	113,24	0,67	4,76
CEE	1784	(170,81)	26,33	0,14	4,83
BIND	1784	0,00	0,75	0,18	0,15
BSIZE	1784	2,00	16,00	4,78	2,03
OWN	1784	0,02	1,00	0,52	0,22
AUDSize	1784	0,00	11,00	3,18	0,89
AUDMeet	1784	1,00	57,00	3,45	2,50
Age	1784	4,00	160,00	35,35	17,23
Size	1784	5.224.504.957	1.416.758.840.00	24.123.127.735.	101.239.046.856
			0.000,00	086,2	.187
CAPSTR	1784	0,00	973,40	0,74	23,04
ROE	1784	(544,66)	359,47	(0,17)	18,92

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 1 diatas, diketahui bahwa pengungkapan VAIC menunjukkan rata-rata sebesar 5,77. Menurut PSAK Nomor 19 tentang aset tidak berwujud, perusahaan mengungkapkan modal intelektual secara sukarela dan tidak ada standar yang menentukan syarat pengungkapannya. Variabel komposisi dewan komisaris menunjukkan rata-rata 18%, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014, dewan direksi sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, salah satunya adalah komisaris independen. Dalam hal dewan direksi mempunyai dua orang atau lebih anggota, jumlah anggota direksi independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota direksi. Rata-rata komposisi dewan komisaris pada penelitian ini adalah 0,18 setara 18% belum sesuai dengan peraturan. Rata-rata ukuran dewan komisaris perusahaan adalah 4,78. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 menyatakan sebuah perusahaan paling kurang terdiri dari dua orang anggota direksi, rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki 4 sampai 5 anggota

direksi dimana telah memenuhi peraturan.

Rata-rata persentase blok kepemilikan pada penelitian ini adalah 52% yang menunjukkan pemegang saham pada variabel penelitian ini memiliki saham lebih dari 5% mewakili 52% dari total saham perusahaan. Ukuran komite audit dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebanyak 3 orang dalam komite audit. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa perusahaan harus memiliki minimal tiga anggota komite audit. Dalam penelitian ini, ukuran rata-rata komite audit sesuai dengan peraturan. Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit harus berkumpul secara berkala setidaknya satu kali dalam tiga bulan atau tiga kali setahun. Perusahaan dalam penelitian ini rata-rata mengadakan tiga pertemuan setahun, yang menunjukkan bahwa mereka telah mematuhi peraturan.

Variabel kontrol perusahaan yaitu usia perusahaan rata-rata menunjukkan nilai 35,35 dimana rata-rata perusahaan dalam penelitian ini sudah berdiri selama 35 tahun. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 24.123.127.735.08. Menurut Undang-

undang No. 9 Tahun 2005 kriteria perusahaan besar/menengah adalah perusahaan yang mengantongi kekayaan total aset lebih dari Rp 500.000.000 dikategorikan sebagai perusahaan menengah/besar, rata-rata perusahaan pada penelitian ini masuk ke kategori perusahaan menengah/besar. Variabel *capital structure* perusahaan yang memiliki rata-rata nilai

sebesar 0,74 atau setara 74% yang dimana perusahaan menggunakan utang untuk memperoleh aset. Rata-rata ROE adalah sebesar -0,17 atau setara dengan -17% yang berarti bahwa perusahaan rata-rata yang terlibat dalam penelitian ini tidak menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Hasil uji t

Tabel 2

Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	-10,810	0,000		
BIND	4,817	0,001	Signifikan (+)	Terbukti
BSize	0,481	0,025	Signifikan (+)	Terbukti
OWN	-1,112	0,536	Tidak berpengaruh	Tidak terbukti
AUDSize	1,719	0,000	Signifikan (+)	Terbukti
AUDMeeting	-0,015	0,779	Tidak berpengaruh	Tidak terbukti
Age	0,245	0,000	Signifikan (+)	-
Size	-5,660	0,428	Tidak berpengaruh	-
CAPSTR	-0,006	0,310	Tidak berpengaruh	-
ROE	0,027	0,000	Signifikan (+)	-

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Hasil dari uji *t* dapat dilihat pada tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa:

H1 terbukti. Variabel independensi dewan komisaris berpengaruh secara positif pada modal intelektual yang diukur dengan variabel VAIC. Dalwai dan Mohammadi (2020) menjelaskan perusahaan dengan dewan komisaris yang independen cenderung menuntut perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih luas dan lengkap termasuk didalamnya adalah komponen modal intelektual, sehingga laporan yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Perusahaan dengan dewan direksi berkomposisi direktur independen dianggap dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan untuk pemegang saham minoritas, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan profit yang lebih untuk bisnis dengan menciptakan nilai tambah pada perusahaan (Fariha *et al.*, 2022). Buallay dan Hamdan (2019), Alfraih (2018), Lari Dashtbayaz *et*

al., (2020), Mubarik *et al.*, (2019) dan Haris *et al.*, (2019) melakukan penelitian dimana penelitian tersebut mengungkapkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan positif pada modal intelektual perusahaan.

H2 terbukti. Ada pengaruh signifikan positif antara variabel ukuran dewan komisaris dengan modal intelektual yang diukur dengan variabel VAIC. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan (Hatane *et al.*, 2016). Semakin besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap keahlian dan pengalaman perusahaan dalam pengakuan informasi modal intelektual (Hesniati, 2021). Ukuran dewan komisaris yang semakin besar mengakibatkan berkurangnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan juga peluang untuk memanipulasi laporan keuangan semakin tinggi (Haris *et al.*, 2019). Haji dan Ghazali (2013), Buallay dan Hamdan

(2019), Dalwai dan Mohammadi (2020), Hatane *et al.*, (2016) dan Aslam dan Haron (2020) telah melakukan penelitian yang menunjukkan ada pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap modal intelektual.

H3 terbukti tidak berpengaruh signifikan komposisi kepemilikan dewan komisaris mempengaruhi modal intelektual yang diukur dengan variabel VAIC. Komposisi kepemilikan dewan komisaris merupakan jumlah persentase kepemilikan saham dimiliki oleh dewan komisaris yang melebihi 5% dari total saham yang beredar (Muhammad *et al.*, 2017). Dewan komisaris mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengungkapan modal intelektual tidak diperlukan dalam hal ini (Maulana *et al.*, 2020). Penelitian terdahulu mengungkapkan tidak adanya pengaruh signifikan antara frekuensi rapat komite audit dengan modal intelektual perusahaan karena tidak ditemukan bukti yang kuat (Gan *et al.*, 2012).

H4 terbukti. Variabel ukuran komite audit terbukti berpengaruh signifikan secara positif pada modal intelektual yang diukur dengan variabel VAIC. Buallay dan Hamdan (2019) menyarankan perusahaan memiliki anggota komite audit yang banyak, dengan demikian sudut pandang dan opini antar komite audit semakin luas dan membantu perusahaan menyelesaikan permasalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan mengungkapkan modal intelektual. Berdasarkan perspektif dari teori agensi, kehadiran komite audit menambah nilai tata kelola suatu perusahaan karena berperan untuk memonitor laporan keuangan dan proses audit di suatu perusahaan (Dalwai dan Mohammadi, 2020). Buallay dan Hamdan (2019) menyarankan suatu perusahaan dengan anggota komite audit yang banyak, dengan demikian sudut pandang dan opini antar komite audit semakin luas dan membantu perusahaan menyelesaikan permasalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan mengungkapkan

modal intelektual. Naimah dan Mukti (2019), Yenita dan Syofyan (2018), Crisnandani *et al* (2021) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran komite audit dengan modal intelektual perusahaan.

H5 tidak terbukti. Variabel frekuensi rapat komite audit menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dengan modal intelektual yang diukur dengan variabel VAIC. Komite audit internal maupun eksternal juga disarankan melaksanakan rapat secara rutin. Pengadaan rapat komite audit hanya salah satu bentuk keaktifan komite audit dalam suatu perusahaan (Naimah dan Mukti, 2019). Penelitian terdahulu mengungkapkan tidak adanya pengaruh signifikan antara frekuensi rapat komite audit dengan modal intelektual perusahaan karena tidak ditemukan bukti yang kuat (Mohamad *et al.*, 2012).

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-Squared	Adjusted R-Squared
Modal Intelektual	73,93%	65,03%

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada Tabel 3 di atas, dihasilkan bahwa variabel independen pada model penelitian mendapatkan persentase 65,03%, yang artinya sebesar 65,03% naik atau turunnya angka VAIC dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, blok kepemilikan, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit, usia perusahaan, ukuran perusahaan, *capital structure*, dan ROE. Sisanya sebesar 34,95% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pengungkapan modal intelektual menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola aset tidak berwujud berdampak baik secara jangka panjang (Naimah dan Mukti, 2019). Modal intelektual adalah sumber daya berupa ilmu pengetahuan pada suatu perusahaan yang mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan apabila sumber daya diciptakan, dipelihara, dan ditransformasikan dengan baik (Dewi et al., 2020). Modal intelektual dapat dikategorikan menjadi tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit memiliki pengaruh secara positif terhadap modal intelektual. Variabel blok kepemilikan dan frekuensi *meeting* komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap modal intelektual. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu usia perusahaan dan ROE terbukti memiliki dampak atau pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu modal intelektual. Variabel kontrol lainnya, ukuran perusahaan dan *capital structure* terbukti tidak memiliki dampak atau pengaruh apapun terhadap variabel modal intelektual.

Saran

Sampel perusahaan-perusahaan Indonesia masih minim dan belum banyak yang mengungkapkan modal intelektual dan menuangkannya di laporan keuangan dan terbatasnya informasi yang disediakan oleh perusahaan karena banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara umum.

Berdasarkan keterbatasan di atas, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel serupa sebaiknya menambahkan sampel perusahaan luar negeri yang banyak mengungkapkan modal intelektual pada laporan keuangan. Sampel

perusahaan luar negeri yang bertambah membuat data dan informasi yang dibutuhkan semakin banyak dan menguatkan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Alfraih, M. M. (2018). The role of corporate governance in intellectual capital disclosure. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(1), 101–121. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2017-0026>
- Ary Adil Hameed, & Kofand Anwar. (2018). Analyzing the Relationship between Intellectual Capital and Organizational Performance: A Study of Selected Private Banks in Kurdistan. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(4). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i4p39>
- Aslam, E., & Haron, R. (2020). The influence of corporate governance on intellectual capital efficiency: evidence from Islamic banks of OIC countries. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 195–208. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2020-0030>
- Buallay, A. (2018). Audit committee characteristics: an empirical investigation of the contribution to intellectual capital efficiency. *Measuring Business Excellence*, 22(2), 183–200. <https://doi.org/10.1108/MBE-09-2017-0064>
- Buallay, A., & Hamdan, A. (2019). The relationship between corporate governance and intellectual capital: The moderating role of firm size. *International Journal of Law and Management*, 61(2), 384–401. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2018-0033>
- Carvalho, C., Rodrigues, A. M., & Ferreira, C. (2016). The Recognition of Goodwill and Other Intangible Assets

- in Business Combinations - The Portuguese Case. *Australian Accounting Review*, 26(1), 4–20. <https://doi.org/10.1111/auar.12073>
- CNN Indonesia. (2020). Laba Bank BUMN Anjlok Akibat Tekanan Corona. In *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200819141542-38-537325/lababank-bumn-anjlok-akibat-tekanan-corona>
- Crisnandani, N., Yustina Rahmawati, I., Tubastuvi, N., Haryanto Program Studi Manajemen, T., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance in Banking Sector Registered in Indonesia Stock Exchange With Competitive Advantage as Intervening Variables For 2016-2019. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Dalwai, T., & Mohammadi, S. S. (2020). Intellectual capital and corporate governance: an evaluation of Oman's financial sector companies. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1125–1152. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2018-0151>
- Darsono, R. K. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 428. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7936>
- Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C. (2020). *Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia*. 2, 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>
- Faisal, M., Hassan, M., Shahid, M. S., Rizwan, M., & Qureshi, Z. A. (2016). Impact of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency: Evidence From Kse Listed Commercial Banks. In *Section B Sci.Int.(Lahore)* (Vol. 28, Issue 4).
- Fajrianto, A., & Raharja, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Efisiensi Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–15.
- Gangi, F., Salerno, D., Meles, A., & Daniele, L. M. (2019). Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Influence Intellectual Capital Efficiency? *Sustainability (Switzerland)*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/su11071899>
- Goebel, V. (2019). Drivers for voluntary intellectual capital reporting based on agency theory. *Journal of Intellectual Capital*, 20(2), 264–281. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2018-0019>
- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). A longitudinal examination of intellectual capital disclosures and corporate governance attributes in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 21(1), 27–52. <https://doi.org/10.1108/13217341311316931>
- Haris, M., Yao, H., Tariq, G., Malik, A., & Javaid, H. (2019). Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks: Evidence from Pakistan. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2), 56. <https://doi.org/10.3390/jrfm12020056>
- Hatane, S. E., Djajadi, A. T., & Tarigan, J. (2016). *The Impact of Corporate Governance on Intellectual Capital*

- and Firm Value: Evidence From Indonesia And Malaysia Consumer Goods.*
- Hesniati. (2021). Effect of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure. *Business, and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Krisyadi, R., Studi Akuntansi, P., Internasional Batam, U., Ladi, S., Gajah Mada, J., & Permai, B. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 7(2), 163–183. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Lari Dashtbayaz, M., Salehi, M., Mirzaei, A., & Nazaridavaji, H. (2020). The impact of corporate governance on intellectual capital efficiency in Iran. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 749–766. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2017-0291>
- Maulana, M., Defung, F., & Anwar, H. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan property real estate The effects of ownership structure on intellectual capital disclosure in real estate property companies. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 259–266.
- Mohamad, M. H. S., Rashid, H. M. A., & Shawtari, F. A. M. (2012). Corporate governance and earnings management in Malaysian government linked companies: The impact of GLCs' transformation policy. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 241–258. <https://doi.org/10.1108/13217341211263283>
- Mubarik, S., Naghavi, N., & Mubarik, M. F. (2019). Governance-led intellectual capital disclosure: Empirical evidence from Pakistan. *Humanities and Social Sciences Letters*, 7(3), 141–155. <https://doi.org/10.18488/journal.73.2019.73.141.155>
- Muhammad, O. ;, Ramadhan, B., & Putra, H. (2017). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Bank di BEI)*.
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2018). The Importance of Intellectual Capital for Firm Performance: Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*, 28(3), 334–344. <https://doi.org/10.1111/auar.12184>
- Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). The influence of audit committee's and company's characteristics on intellectual capital disclosure. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0036>
- Rahayu, N. E. (2022). *Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah di Kota Madiun*. 2(2), 91–99.
- Rahmawati, A., Moeljadi, M., Djumahir, D., & Sumiati, S. (2018). How Do Agency Theory, Stewardship Theory and Intellectual Capital as a Solution for Agency Conflict? *Journal of Management Research*, 10(2), 94. <https://doi.org/10.5296/jmr.v10i2.12843>
- Saunders, A. (2010). *Valuing It-Related Intangible Capital*. http://aisel.aisnet.org/icis2010_submissions/243
- Shahveisi, F., Khairollahi, F., & Alipour, M. (2017). Does ownership structure matter for corporate intellectual capital performance? An empirical test in the Iranian context. *Eurasian*

- Business Review*, 7(1), 67–91.
<https://doi.org/10.1007/s40821-016-0050-8>
- Suroso, S., Widyastuti, T., Salim, M. N., & Setyawati, I. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Intellectual Capital and Corporate Governance in Financial Performance Indonesia Islamic Banking. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 96–103. <http://www.econjournals.com>
- Sutanto, N., Ekonomi, F., Atma, U., Yogyakarta, J., & Siswantaya, G. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26(1), 2014.
- Whetyningtyas, A., Wijayani, R., & Ade Taruna, R. (2021). The Influence of Intellectual Capital on Company Performance Moderated by Knowledge Assets (Empirical Study on 2014-2018 LQ45 Index). In *Journal of Trends Economics and Accounting Research* (Vol. 2, Issue 2).
- Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 351. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>
- Widijaya, & Angelica. (2021). *The Impact of Corporate Governance on Intellectual Capitals Efficiency in Indonesia*. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2899>
- Widijaya, & Kristina. (2021). Dampak Tata Kelola Terhadap Efisiensi Modal Intelektual pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2021.
- Yan, X. (2017). Corporate governance and intellectual capital disclosures in CEOs' statements. *Nankai Business Review International*, 8(1), 2–21. <https://doi.org/10.1108/NBRI-09-2016-0032>
- Yenita, R., & Syofyan, E. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1129. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101937>
- Yeo, J., & Suparman, M. (2021). Peranan Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan dalam Pengungkapan Sukarela Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 511–522. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.896>
- Zulkarnaen, W., Dewi Fitriani, I., Sasangka, I., & Muhammadiyah Bandung, S. (2021). Model Tata Kelola Amal Usaha Muhammadiyah Berbasis Sistem Informasi Manajemen Di Wilayah PDM Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1).